

IHSG Anjlok: Faktor Pemicu dan Strategi Investor Menghadapinya

Waynehard Brayne Hizkia Putra¹, Christopher Kristian Darmawan², Jeshua Resa Loprang³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan

¹ 01051220073@student.uph.edu

² 01051220055@student.uph.edu

³ 01051220084@student.uph.edu

Abstract

The phenomenon of the collapse of the Jakarta Composite Index (JCI) is a clear reflection of the instability of the Indonesian capital market which is influenced by various factors, one of which is legal uncertainty. Legal certainty plays a key role in shaping the perception and behavior of investors, both domestic and foreign. This article discusses how legal uncertainty, including regulatory inconsistencies, external factors, and lack of government transparency, has a significant impact on investor confidence which leads to fluctuations in the JCI. Through a normative approach and literature review, this article finds that the correlation between legal certainty and investor confidence is strong and affects the JCI itself. The higher the investor's trust in the government, the more stable investor confidence becomes, which in turn contributes to the strengthening of the JCI. Conversely, low levels of investor confidence cause investors to withdraw their funds, exacerbating market volatility. Thus, legal reform, increased transparency, and government commitment in strengthening legal protection for market participants are needed as strategic solutions to maintain the stability of the JCI and improve the competitiveness of the Indonesian capital market at the global level.

Keywords: JCI Plumets, Legal Certainty, Investor Confidence

Abstrak

Fenomena anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan refleksi nyata dari ketidakstabilan pasar modal Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ketidakpastian hukum. Kepastian hukum memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi dan perilaku investor, baik domestik maupun asing. Artikel ini membahas bagaimana ketidakpastian hukum, termasuk inkonsistensi regulasi, faktor-faktor secara eksternal, serta kurangnya transparansi pemerintah, berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor yang berujung pada fluktuasi IHSG. Melalui pendekatan normatif dan studi literatur, artikel ini menemukan bahwa korelasi antara kepastian hukum dan kepercayaan investor bersifat kuat dan mempengaruhi IHSG itu sendiri. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap pemerintah semakin stabil pula kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan IHSG. Sebaliknya, tingkat kepercayaan investor rendah menyebabkan investor menarik dananya, memperparah volatilitas pasar. Sehingga, diperlukannya reformasi hukum, peningkatan transparansi, serta

komitmen pemerintah dalam memperkuat perlindungan hukum bagi pelaku pasar sebagai solusi strategis untuk menjaga kestabilan IHSG dan meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global.

Kata Kunci: IHSG Anjlok, Kepastian Hukum, Kepercayaan Investor

A. Pendahuluan

Indeks saham merupakan Indeks saham ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala¹. Indeks saham menjadi tolak ukur pada kinerja pasar modal serta produk investasi. Indeks saham Indonesia diatur oleh PT. Bursa Efek Indonesia. BEI telah mencatat 45 Indeks saham dan salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan atau yang disingkat dengan IHSG. IHSG merupakan Indeks saham yang mengukur kinerja harga saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia². Indeks Harga Saham Gabungan sebagai barometer utama dalam mengukur kinerja pasar modal Indonesia dan menggambarkan ekspektasi kolektif para pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi nasional serta global. Meskipun sejalan dengan perubahan dinamika ekonomi, baik yang terjadi di tingkat domestik maupun internasional, IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pergerakan inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, perang dagang hingga kekhawatiran sentimen pasar.

Pada 18 Maret 2025, IHSG mengalami koreksi terkorelasi yang sangat signifikan terjadi sehingga memunculkan kekhawatiran di kalangan pelaku pasar, analis, serta regulator. Penurunan IHSG yang cukup besar dalam perdagangan satu hari tersebut mencerminkan tekanan yang berasal dari pergerakan yang bukan hanya bersifat teknikal, tetapi juga fundamental. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mengenai apa saja faktor pemicu utama di balik anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan dalam satu periode perdagangan.

Pada tanggal 8 April 2025 pukul 09:00 waktu Jakarta Automated Trading System

¹ BEI 2025. Accessed May 6. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.

² *ibid*

("JATS"), PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") membekukan semua perdagangan untuk sementara ("Trading Halt") atas tanggapan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG") hingga 8%. Namun, perdagangan dilanjutkan lagi pada pukul 09:30 waktu JATS tanpa perubahan jadwal biasanya yang menyebabkan anjloknya kembali IHSG dalam waktu yang berdekatan.

Beberapa faktor eksternal perlu dijabarkan mengingat ketidakpastian yang terjadi pada ekonomi global yang dipicu oleh potensi perlambatan pertumbuhan, gejolak geopolitik, dan kebijakan suku bunga dari bank sentral utama, seperti The Fed. Sementara dari sisi domestik, adanya sejumlah isu seperti pelemahan nilai tukar rupiah, tekanan inflasi, dan harapan pasar mengenai kebijakan pemerintah yang bisa jadi katalis menekan pergerakan indeks.

Sebagai akademisi, makalah ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya koreksi pasar, tetapi juga menganalisis response rasional investor dalam memandang volatilitas yang menakutkan.³ Fokus pada penelitian adalah pendekatan hukum dalam strategi investasi berbasis pada prinsip-prinsip manajemen risiko dan diversifikasi portofolio. Dengan demikian, analisis peristiwa penurunan IHSG pada 18 Maret 2025 ini, memiliki relevansi signifikan dalam penguatan literatur pasar modal Indonesia. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor institusi, regulator pasar, serta para pengembang kebijakan ekonomi. Penelitian ini mungkin berguna untuk investor dalam mengidentifikasi, memitigasi risiko, dan mengatasi tantangan pasar hari ini.

Rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap penurunan tajam IHSG pada tanggal 18 Maret dan 8 April 2025 ?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan otoritas pasar, seperti OJK dan BEI, dalam merespons gejolak IHSG untuk menjaga stabilitas

³ Fajar Sugianto, "ECONOMIC ANALYSIS OF CONTRACT LAW : HOW THE EYES OF ECONOMICS WORK WHILE DELIVERING JUSTICE WITH UNPREJUDICED HANDS OF EXISTING INDONESIAN CONTRACT LAW Fajar SUGIANTO Keywords : 3 . Common Dimensions of Law and Economics in Contract Law," *Journal of International T* 11, no. 1 (2025): 51–60, https://www.jital.org/index.php/jital/article/view/555/pdf_295.

pasar dan melindungi investor?

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian normatif-empiris yaitu penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan adanya penambahan berbagai unsur empiris. dengan data primer berupa pengaturan-pengaturan normatif dari UU Pasar Modal, UU P2SK, dan peraturan perundang-undangan pelaksana yang berkaitan. Adapun cara perolehan data melalui wawancara dengan ahli ekonomi dari Universitas Pelita Harapan ibu Apriani Simatupang S.E., M.M., dan ahli hukum pasar modal dari Universitas Pelita Harapan bapak Assoc.Prof. Dr.Fajar Sugianto S.H., M.H., studi kepustakaan. Dengan pendekatan undang-undang dan kasus. Pendekatan ini mengkaji norma-norma yang ada di dalam peraturan pasar modal Indonesia, pengaturan trading halt, pengaturan-pengaturan lainnya yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil akan dibahas di dalam dua bagian yaitu Pengaturan Normatif IHSG Anjlok dan Sentimen Pasar dan Penguatan regulasi pada IHSG.

C.1 Pengaturan Normatif IHSG Anjlok

Perilaku pasar dan masyarakat tidak dapat diprediksi sebagaimana Pasar dibangun dari rasa kepercayaan terhadap pemerintah Indonesia. Kepercayaan itu diperoleh dari kestabilan pemerintahan baru Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka. Pelaku pasar, khususnya investor, akan lebih cepat dan pintar dalam membangun ekspektasi seputar prospek ekonomi kedepan, entah lebih baik atau lebih buruk. Tak heran jika respons pelaku di sektor keuangan hampir selalu mendahului realitas di sektor riil.⁴

⁴ Claresta Devina Sugianto, Fajar; Indradewi A, Astrid; Valencia, "BETWEEN VALUATION AND MONETIZATION OF EFFICIENCY IN ECONOMIC ANALYSIS OF LAW : IS IT POSSIBLE ?," *Journal of International Trade, Logistics and Law* 10, no. 1 (2024): 286–294.

C.1.1 IHSG pada 18 Maret 2025

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam sebesar 5–6% pada 18 Maret 2025, memicu penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kejatuhan ini mencerminkan kombinasi tekanan domestik dan global yang saling memperkuat, mengganggu stabilitas pasar modal Indonesia. Berikut analisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap fenomena tersebut.

IHSG anjlok pada 18 Maret 2025 disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor internal yaitu dari kurangnya pembelian dan banyaknya penjualan yang dilakukan oleh investor, penambahan jumlah kementerian dan lembaga, efisiensi anggaran negara untuk program Makan Bergizi Gratis, konsolidasi aset badan usaha milik negara (BUMN) untuk Danantara, isu pergantian Menteri Keuangan Sri Mulyani, pengesahan revisi Undang-Undang TNI yang membawa kembali nostalgia dwifungsi ABRI, dan penurunan pendapatan masyarakat menengah ke bawah hingga ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) yang kian marak.⁵ Hal ini menunjukkan goyahnya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian nasional jangka pendek hingga menengah dengan Survei LPEM FEB UI menunjukkan 55% ahli ekonomi menilai kondisi ekonomi Indonesia memburuk dibandingkan tiga bulan sebelumnya, dengan hanya 2% yang optimis.⁶ Ketidakpastian ini mengurangi minat investor dalam mengambil posisi jangka panjang di pasar modal.⁷

Faktor lainnya adalah dengan Kondisi Fiskal yang melemah yang mengakibatkan Penerimaan negara mengalami penurunan 30% pada awal 2025, menyebabkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai Rp31,2 triliun per

⁵ Kurnia, Erika. 2025. “Antara Sikap Presiden Dan Inteligensi Pasar.” *Kompas.Id*. PT Kompas Media Nusantara. March 24. https://www.kompas.id/artikel/sikap-presiden-vs-inteligensi-investor?open_from=Tagar_Page.

⁶ Mkh. 2025. “IHSG Anjlok 5%! Bursa Hentikan Sementara Perdagangan Saham.” *CNBC Indonesia*. Accessed April 16. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250318112104-17-619509/ihsg-anjlok-5-bursa-hentikan-sementara-perdagangan-saham>.

⁷ Natalia, Tasya. 2025. “Trading Halt! IHSG Jeblok 5%, Begini Penjelasan Analis.” *CNBC Indonesia*. Accessed April 16. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250318113651-128-619515/trading-halt-ihsg-jeblok-5-begini-penjelasan-analis>.

Februari 2025.⁸ Defisit ini berbanding terbalik dengan surplus Rp22,8 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Lemahnya penerimaan pajak dan beban subsidi energi yang meningkat memperparah ketidakseimbangan fiskal, mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.⁹ Faktor-faktor ini tidak hanya berpengaruh kepada sektor pasar modal yang existing tetapi juga bagi perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) seperti IPO anak usaha PT Summarecon Agung Tbk. (IDX: SMRA) yaitu PT Summarecon Investment Property (IDX: SMIP) yang ditunda karena kondisi market yang masih volatil.¹⁰ Sedangkan, Faktor eksternal adalah dengan penurunan peringkat investasi dari Keputusan Goldman Sachs menurunkan peringkat investasi Indonesia memicu aksi jual besar-besaran oleh investor asing.¹¹

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur kebijakan *trading halt* dan *auto rejection bawah* (ARB) melalui 2 peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan No. II-A sebagai Lampiran Keputusan Direksi BEI No. KEP-00196/BEI/12-2024 tentang Perubahan Tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas ("**KepdirBEI 196/2024**"); dan
2. Keputusan Direksi BEI No. KEP-00024/BEI/03-2020 tentang Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Dalam Kondisi Darurat ("**KepdirBEI 24/2020**").

Pengaturan trading halt dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pertama, penghentian perdagangan sementara waktu selama 30 menit ketika IHSG turun 5 persen. Kemudian, trading halt kembali berlaku selama 30 menit saat indeks ambruk

⁸ Shaid, Nur Jamal. 2025. "IHSG Hari Ini Anjlok 6,12 Persen, Apa Penyebabnya?" *KOMPAS.Com*. Kompas.com. March 18. <https://money.kompas.com/read/2025/03/18/135008526/ihsg-hari-ini-anjlok-612-persen-apa-penyebabnya>.

⁹ Natalia, Tasya. 2025. "Trading Halt! IHSG Jeblok 5%, Begini Penjelasan Analisis." *CNBC Indonesia*. Accessed April 16. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250318113651-128-619515/trading-halt-ihsg-jeblok-5-begini-penjelasan-analisis>.

¹⁰ Mediatama, Grahana. 2025. "Summarecon Agung (SMRA) Tunda Proses IPO Anak Usaha, Ini Alasannya." *Kontan.Co.Id*. March 20. https://investasi.kontan.co.id/news/summarecon-agung-smra-tunda-proses-ipo-anak-usaha-ini-alasannya#google_vignette.

¹¹ Fsd. 2025. "Derasnya Aksi Jual & Petaka IHSG Usai Disentil MSCI-Goldman Sachs." *CNBC Indonesia*. Accessed April 16. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250318130109-17-619573/derasnya-aksi-jual-petaka-ihsg-usai-disentil-msci-goldman-sachs>.

10 persen. Dilanjutkan dengan trading suspend ketika IHSG mengalami penurunan lanjutan hingga lebih dari 15 persen. Trading suspend dapat dilakukan hingga akhir sesi perdagangan, atau lebih dari satu sesi perdagangan usai menerima persetujuan maupun perintah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C.1.2 IHSG pada 8 April 2025

Pada Selasa pagi, 8 April 2025, IHSG langsung tertekan dan terperosok ke zona merah saat perdagangan efek kembali dibuka se usai libur panjang Lebaran. Indeks saham anjlok 9,19% atau turun 598,55 poin ke level 5.912,06.¹² Penurunan drastis ini terjadi segera setelah pembukaan pasar, dengan IHSG dibuka pada posisi 5.914,28, kemudian nilainya langsung anjlok 598,56 poin atau 9,19% ke posisi 5.912,06.¹³ Kondisi ini menunjukkan kepanikan luar biasa di pasar modal Indonesia.

Kejatuhan IHSG memaksa Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan trading halt atau penghentian sementara perdagangan pada pukul 09.00 WIB. Tindakan ini dilakukan karena penurunan IHSG mencapai 8% - melampaui batas yang memicu kebijakan penghentian perdagangan sementara. BEI kemudian membuka kembali perdagangan pada pukul 09.30 WIB, setelah jeda selama 30 menit.¹⁴

IHSG anjlok pada 8 April 2025 disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktornya adalah sebagai berikut:

Faktor internal yaitu sebagai berikut

1. **Panic Selling dan Psikologi Pasar:** Kepanikan investor domestik menyebabkan aksi jual besar-besaran (panic selling), yang mempercepat penurunan IHSG. Ketidakpastian dan kekhawatiran atas prospek ekonomi turut memperburuk sentimen pasar.
2. **Perubahan Aturan Bursa:** Penyesuaian batas auto rejection bawah (ARB) dan pemberlakuan trading halt oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai respons terhadap volatilitas tinggi, meski bertujuan melindungi pasar, juga menambah

¹² Gabriela, Michelle, and S. Dian Andryanto. 2025. "Cara Membaca IHSG Dengan Sederhana: Kapan Tren Naik Dan Turun." *Tempo*. Tempo. April 13. <https://www.tempo.co/ekonomi/cara-membaca-ihsg-dengan-sederhana-kapan-tren-naik-dan-turun-1230677>.

¹³ Arini, Shafira Cendra. 2025. "IHSG Anjlok 9%, BEI Lakukan Trading Halt." *Detikjateng*. Accessed April 16. <https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-7858718/ihsg-anjlok-9-bei-lakukan-trading-halt>.

¹⁴ Gabriela, *Op Cit*

kekhawatiran investor.

3. **Fundamental Emiten dan Ekonomi Domestik:** Kekhawatiran terhadap kinerja keuangan emiten serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah tekanan global memperlemah minat beli investor lokal.
4. **Outflow Dana Asing:** Penjualan saham oleh investor asing (net sell) dalam jumlah besar turut menekan IHSG, karena investor lokal belum mampu menahan tekanan jual tersebut.

Faktor Eksternal yaitu Dampak Kebijakan Tarif Resiprokal AS adalah dengan pengumuman tarif resiprokal sebesar 32% oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump untuk produk impor asal Indonesia Kebijakan ini merupakan bagian dari serangkaian tindakan proteksionis yang diterapkan Trump terhadap beberapa negara, termasuk Indonesia. Pada 2 April 2025, AS telah menetapkan tarif resiprokal atau timbal balik bagi beberapa negara termasuk Tiongkok.¹⁵

Penurunan IHSG yang signifikan pasca pengumuman tarif resiprokal oleh AS menunjukkan kerentanan ekonomi Indonesia terhadap kebijakan perdagangan global. Meskipun dampak langsung tarif tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi mungkin tidak segera terasa, dampak psikologis terhadap pasar keuangan telah terbukti signifikan yang berdampak pada nilai tukar rupiah. Pada 16 April 2025, rupiah berada di level Rp 16.845 per dollar AS, turun dari Rp 16.815 per dollar AS pada hari sebelumnya.¹⁶

Selain itu terdapat, Sentimen Global Negatif dengan penurunan indeks saham global seperti bursa NYSE, Hanseng, dll. akibat perang dagang dan kekhawatiran perlambatan ekonomi dunia ikut menular ke pasar saham Indonesia melalui transmisi sentimen negatif yang diperparah dengan Aksi Jual Investor Asing: Investor asing cenderung menarik dana dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia,

¹⁵ Melani, Agustina. 2025. "IHSG Anjlok 3,8% Pada 8-11 April 2025, Ini Penyebabnya." *Liputan6.Com*. Liputan6. April 12. <https://www.liputan6.com/saham/read/5992301/ihsg-anjlok-38-pada-8-11-april-2025-ini-penyebabnya>.

¹⁶ Arief, Teuku Muhammad Valdy. 2025. "IHSG Ditutup Melemah 41 Poin, Rupiah Juga Tertekan." *KOMPAS.Com*. Kompas.com. April 16. <https://money.kompas.com/read/2025/04/16/162747926/ihsg-ditutup-melemah-41-poin-rupiah-juga-tertekan>.

dan mengalihkannya ke aset yang dianggap lebih aman (*safe haven*) seperti emas atau obligasi AS dan Pelemahan rupiah terhadap dolar AS akibat ketidakpastian global juga memperburuk sentimen di pasar saham domestik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memperbarui kebijakan *trading halt* dan *auto rejection bawah* (ARB) untuk mengurangi dampak penurunan ekstrem. Pengaturan ini dilakukan pada tanggal 8 April 2025 dilakukan melalui 2 peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan No. II-A sebagai Lampiran Keputusan Direksi BEI No. KEP-00003/BEI/04-2025 tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (“**KepdirBEI 3/2025**”); dan
2. Keputusan Direksi BEI No. KEP-00002/BEI/04-2025 tentang Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Kondisi Darurat (“**KepdirBEI 2/2025**”).

KepdirBEI 2/2025 memperkenalkan sejumlah Batasan terbaru yang dapat memicu Trading Halt saat IHSG mengalami penurunan tajam. Batas ini menentukan kapan BEI akan membekukan sementara atau menghentikan aktivitas perdagangan untuk mencegah terjadinya volatilitas pasar yang berlebihan. Dengan melakukan perbandingan dengan kerangka KepdirBEI 24/2020 sebelumnya yang merupakan respons terhadap instruksi OJK melalui surat nomor S-28/D.04/2025 tanggal 7 April 2025 yang bertujuan mengantisipasi tekanan di pasar modal yang dapat menyebabkan fluktuasi signifikan.¹⁷

Adapun Batasan Pemicu Trading Halt sesuai Keputusan Direksi BEI No. KEP-00002/BEI/04-2025 adalah sebagai berikut:

1. Batas trading halt awal: penurunan IHSG lebih dari 8% (trading halt 30 menit)
2. Batas trading halt kedua: penurunan IHSG lebih dari 15% (trading halt 30 menit)

¹⁷ Hukumonline Indonesia Legal Brief 5104. 2025 “BEI Tanggapi Penurunan Pasar: Penurunan 8% IHSG Kini Memicu Trading Halt, Batas Bawah Auto-Rejection Kini Ditetapkan 15%” April 8. <https://pro.hukumonline.com/a/lt67f7266c25584/bei-tanggapi-penurunan-pasar--penurunan-8-ihsg-kini-memicu-trading-halt--batas-bawah-auto-rejection-kini-ditetapkan-15>

3. Batas pembekuan perdagangan: penurunan IHSG lebih dari 20% (pembekuan hingga akhir sesi perdagangan atau lebih dengan persetujuan OJK)

Aspek Trading Halt	Persenan Penurunan IHSG		Tindakan BEI
	KepdirBEI 24/2020	KepdirBEI 2/2025	
Batas Trading Halt Awal	Lebih dari 5%	Lebih dari 8%	Trading Halt 30 menit
Batas Trading Halt Kedua	Lebih dari 10%	Lebih dari 15%	Trading Halt 30 menit
Batas Pembekuan Perdagangan	Lebih dari 15%	Lebih dari 20%	Pembekuan perdagangan dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Berlaku hingga akhir sesi perdagangan; atau 2. Berlaku untuk lebih dari satu sesi perdagangan dengan persetujuan OJK.

Gambar 3.1 Aspek Trading Halt dan Tindakan BEI pada Kepdir BEI 23/2020 dan Kepdir 2/2025

Saham perbankan besar juga tidak terhindar dari penurunan harga, seperti PT Bank Central Asia Tbk yang turun sebesar 12,94 persen, PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk anjlok 14,57 persen, PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk turun 13,21 persen, PT Bank Mandiri Persero Tbk turun 13,46 persen, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk 12,39 persen.¹⁸

Keduanya memiliki kesamaan dari faktor eksternal dari , efek trump yang menyebabkan lesunya dan kekhawatiran dari IHSG.

C.2 Penyebab dan Solusi IHSG Anjlok

Dosen FEB UGM, I Wayan Nuka Lantara, menekankan perlunya kehati-hatian saat menghadapi situasi pasar yang tidak biasa. Kondisi panic selling yang terjadi

¹⁸ Kurnia, Erika. 2025. "Jeblok 9 Persen, IHSG Ditargetkan Bertahan Di Level 6.000 ." *Kompas.Id*. PT Kompas Media Nusantara. April 8. https://www.kompas.id/artikel/dibuka-turun-9-persen-ihsg-ditargetkan-bertahan-di-level-6000?open_from=Tagar_Page.

menunjukkan bahwa keyakinan investor terhadap prospek pasar modal Indonesia terguncang cukup parah. Para investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio dan mempertimbangkan instrumen investasi dengan risiko lebih rendah sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko. Dalam situasi volatilitas tinggi, pendekatan investasi yang lebih konservatif dan berbasis fundamental perusahaan menjadi lebih relevan.¹⁹

Meskipun dikatakan oleh Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Iman Rachman, dalam diskusi daring bertajuk "Trump Trade War: Menyelamatkan Pasar Modal, Menyehatkan Ekonomi Indonesia", Jumat (11/4/2025), mengatakan, pasar saham Indonesia telah ditinggalkan banyak investor asing yang mayoritas institusi setidaknya sejak awal 2025.²⁰

BEI sendiri berencana meningkatkan kapasitas sistem perdagangan elektronik untuk menangani lonjakan volume transaksi hingga tiga kali lipat. Investasi dalam teknologi *cloud computing* dan *blockchain* dapat mengurangi risiko *system glitch* selama volatilitas tinggi, sekaligus meningkatkan kecepatan eksekusi perdagangan.²¹ Penggunaan blockchain sendiri menimbulkan ketidakpastian hukum meskipun dapat dikategorikan sebagai Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK). ITSK sendiri adalah inovasi berbasis teknologi yang berdampak pada produk, aktivitas, layanan, dan model bisnis dalam ekosistem keuangan digital.²²

Melihat faktor internal dan eksternal yang mengubah arah pola investasi yang tidak menentu, perlu adanya sinergi antar masyarakat dan pemerintah untuk saling meningkatkan kepercayaan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil. Respon dari salah satu pengamat hukum pasar modal Universitas Pelita Harapan Assoc. Prof. Fajar Sugianto Dr. S.H., M.H. melihat bahwa fenomena ini disebabkan karena pasar sangat

¹⁹ Shofihawa. 2025. "IHSG Anjlok, Pakar FEB UGM Minta Masyarakat Untuk Hati-Hati Mengambil Keputusan Investasi." *Universitas Gadjah Mada*. April 11. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/13133-ihsg-anjlok-pakar-feb-ugm-minta-masyarakat-untuk-hati-hati-mengambil-keputusan-investasi>.

²⁰ Widi, Hendriyo. 2025. "Bagaimana Indonesia Menghadapi Pukulan Ganda Tarif Trump?" *Kompas.Id*. PT Kompas Media Nusantara. April 15. https://www.kompas.id/artikel/bagaimana-indonesia-menghadapi-pukulan-ganda-tarif-trump?open_from=Section_Tematik.

²¹ Kompas, Tim Harian. 2025. "Pasar Saham Sedang Darurat, Aturan Penghentian Sementara Bursa Dan ARB Saham Diubah." *Kompas.Id*. PT Kompas Media Nusantara. April 8. <https://www.kompas.id/artikel/pasar-saham-sedang-darurat-aturan-penghentian-sementara-bursa-dan-arb-saham-diubah>.

²² Pasal 1 angka 34 UU 4/2023

tergantung dengan informasi. Informasi menurut beliau sangatlah penting dan memiliki dampak yang sangat besar untuk setiap aspek dalam segala bidang. Melihat hal ini pasar memiliki sistem dan mekanismenya sendiri yang dimana ketika pasar itu bergejolak dan meresponi baik informasi dari pemerintah maupun dunia. Solusi yang beliau tekankan adalah terkait dengan *market trust* atau *confidence*.²³ Hal ini menjadi sangat penting sekali bahwa ketika pemerintah memutuskan sebuah kebijakan apakah kebijakan itu bisa mendapat kepercayaan publik atau justru sebaliknya. Dalam kondisi pasar yang tidak menentu perlu untuk pemerintah melakukan putusan kebijakan yang bisa meningkatkan kepercayaan publik sesuai dengan prinsip kebijakan publik. Ketika mendapatkan kepercayaan atas masyarakat diharapkan ekonomi akan stabil dan bertumbuh dengan baik. Dalam sisi lain beliau berpendapat bahwa kebutuhan hukum memang penting untuk menciptakan iklim rama investasi namun bukan dilihat dari banyak regulasi tetapi keakuratan hukum yang sesuai atau tidak terhadap lanjut investasi di Indonesia.²⁴

Tindakan yang diambil oleh BEI melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*) hal ini tersampaikan melalui surat keputusan direksi BEI nomor : Kep-00024/BEI/03-2020 perihal Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam Kondisi Darurat. Selain itu OJK juga menerbitkan Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini mengizinkan semua emiten/perusahaan publik melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham sebagai upaya mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan. Jumlah saham yang dapat dibeli kembali dapat lebih dari 10% dari modal disetor dan paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor.²⁵

²³ Shintaro Tokuyama Fajar Sugianto, "False Transaction vs Wash Trading: Addressing the Gap to Rebuild Market Confidence (Legal Implication in Indonesia and United States Capital Market Law)," *Journal of Law and Legal Reform* 5, no. 1 SE-Articles (January 31, 2024): 75–108, <https://doi.org/10.15294/jllr.vol5i1.2094>.

²⁴ Fajar Sugianto et al., "A Scoping Review of Contract of Sale: The Case of Indonesia and Japan," *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 10, no. 1 (2025): 243–261.

²⁵ Siaran Pers SP 15/DHMS/OJK/3/2020

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anjloknya IHSG pada 18 Maret dan 8 April 2025 merupakan hasil akumulasi dari beberapa faktor-faktor internal dan eksternal. Secara internal, hal-hal seperti tindakan dari investor domestik maupun asing yang kurang melakukan aktivitas pembelian dan juga melakukan penjualan secara besaran (*panic selling*). Selain itu, dari sisi pemerintah yang terutama sedang dalam masa transisi memiliki dampak besar pada kepercayaan investor. Kepercayaan investor sangat penting karena berdampak besar pada pasar. Secara eksternal, kondisi geopolitik yang berdampak besar pada perekonomian dunia seperti contohnya tarif dari Amerika Serikat.

Oleh karena itu, BEI telah melakukan upaya dalam menjaga stabilitas IHSG dengan melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*). Harapan dari melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*) adalah untuk mencegah terjadinya volatilitas pasar yang berlebihan. Sedangkan dari OJK menerbitkan kebijakan yang memperbolehkan emiten/perusahaan publik melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Tindakan pembelian kembali (*buyback*) saham bertujuan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

Saran dari penulis untuk investor-investor dalam menghadapi situasi IHSG yang anjlok pada masa kedepannya adalah untuk memiliki kemampuan dalam melakukan analisis pasar. Kemampuan dalam melakukan analisis pasar itu penting bagi setiap investor karena mengurangi kemungkinan dalam melakukan investasi yang salah dan tidak mudah terpengaruhi dan merasa tertinggal dari investasi yang *trending*. Selain dari kemampuan analisis yang dilakukan oleh para investor, investor perlu untuk memahami sumber informasi yang diterima. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan bahwa informasi sangat penting khususnya para investor yang ingin melakukan investasi. Jangan mudah untuk melihat informasi dari satu atau dua sumber saja namun bisa diperdalam dan memahami lebih lanjut informasi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Sebagaimana Diubah Oleh: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Sebagaimana Dicabut Sebagian Oleh: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017.* Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor. 3608.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan.* Lembaran Negara Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Nomor. 6845.

Media Internet

- Arief, Teuku Muhammad Valdy. 2025. "IHSG Ditutup Melemah 41 Poin, Rupiah Juga Tertekan." *KOMPAS.com*. Kompas.com. April 16. <https://money.kompas.com/read/2025/04/16/162747926/ihsg-ditutup-melemah-41-poin-rupiah-juga-tertekan>.
- Arini, Shafira Cendra. 2025. "IHSG Anjlok 9%, BEI Lakukan Trading Halt." *Detikjateng*. Accessed April 16. <https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-7858718/ihsg-anjlok-9-bei-lakukan-trading-halt>.
- BEI. 2025. *Produk Indeks*. Diakses 6 Mei 2025. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.
- CNBC Indonesia. Fsd. 2025. "Derasnya Aksi Jual & Petaka IHSG Usai Disentil MSCI-Goldman Sachs." *CNBC Indonesia*. Diakses 16 April. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250318130109-17-619573/derasnya-aksi-jual-petaka-ihsg-usai-disentil-msci-goldman-sachs>.
- CNBC Indonesia. Mkh. 2025. "IHSG Anjlok 5%! Bursa Hentikan Sementara Perdagangan Saham." *CNBC Indonesia*. Diakses 16 April. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250318112104-17-619509/ihsg-anjlok-5-bursa-hentikan-sementara-perdagangan-saham>.
- CNBC Indonesia. Natalia, Tasya. 2025. "Trading Halt! IHSG Jeblok 5%, Begini Penjelasan Analis." *CNBC Indonesia*. Diakses 16 April. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250318113651-128-619515/trading-halt-ihsg-jeblok-5-begini-penjelasan-analis>.
- Gabriela, Michelle, dan S. Dian Andryanto. 2025. "Cara Membaca IHSG Dengan Sederhana: Kapan Tren Naik Dan Turun." *Tempo*. Tempo. April 13. <https://www.tempo.co/ekonomi/cara-membaca-ihsg-dengan-sederhana-kapan-tren-naik-dan-turun-1230677>.
- Hukumonline Indonesia Legal Brief 5104. 2025. "BEI Tanggapi Penurunan Pasar: Penurunan 8% IHSG Kini Memicu Trading Halt, Batas Bawah Auto-Rejection Kini Ditetapkan 15%." April 8. <https://pro.hukumonline.com/a/1t67f7266c25584/bei-tanggapi-penurunan-pasar--penurunan-8-ihsg-kini-memicu-trading-halt--batas-bawah-auto-rejection-kini-ditetapkan-15>.

- Kompas, Tim Harian. 2025. "Pasar Saham Sedang Darurat, Aturan Penghentian Sementara Bursa Dan ARB Saham Diubah." *Kompas.id*. PT Kompas Media Nusantara. April 8. <https://www.kompas.id/artikel/pasar-saham-sedang-darurat-aturan-penghentian-sementara-bursa-dan-arb-saham-diubah>.
- Kurnia, Erika. 2025. "Antara Sikap Presiden Dan Inteligensi Pasar." *Kompas.id*. PT Kompas Media Nusantara. March 24. https://www.kompas.id/artikel/sikap-presiden-vs-inteligensi-investor?open_from=Tagar_Page.
- Kurnia, Erika. 2025. "Jeblok 9 Persen, IHSG Ditargetkan Bertahan Di Level 6.000." *Kompas.id*. PT Kompas Media Nusantara. April 8. https://www.kompas.id/artikel/dibuka-turun-9-persen-ihsg-ditargetkan-bertahan-di-level-6000?open_from=Tagar_Page.
- Mediatama, Grahanusa. 2025. "Summarecon Agung (SMRA) Tunda Proses IPO Anak Usaha, Ini Alasannya." *Kontan.co.id*. March 20. https://investasi.kontan.co.id/news/summarecon-agung-smra-tunda-proses-ipo-anak-usaha-ini-alasannya#google_vignette.
- Melani, Agustina. 2025. "IHSG Anjlok 3,8% Pada 8-11 April 2025, Ini Penyebabnya." *Liputan6.com*. Liputan6. April 12. <https://www.liputan6.com/saham/read/5992301/ihsg-anjlok-38-pada-8-11-april-2025-ini-penyebabnya>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. *Siaran Pers SP 15/DHMS/OJK/3/2020 tentang Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Mengeluarkan-Kebijakan-Buyback-Saham-Tanpa-Persetujuan-Rapat-Umum-Pemegang-Saham.aspx>.
- Shaid, Nur Jamal. 2025. "IHSG Hari Ini Anjlok 6,12 Persen, Apa Penyebabnya?" *KOMPAS.com*. Kompas.com. March 18. <https://money.kompas.com/read/2025/03/18/135008526/ihsg-hari-ini-anjlok-612-persen-apa-penyebabnya>.
- Shofihawa. 2025. "IHSG Anjlok, Pakar FEB UGM Minta Masyarakat Untuk Hati-Hati Mengambil Keputusan Investasi." *Universitas Gadjah Mada*. April 11. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/13133-ihsg-anjlok-pakar-feb-ugm-minta-masyarakat-untuk-hati-hati-mengambil-keputusan-investasi>.
- Widi, Hendriyo. 2025. "Bagaimana Indonesia Menghadapi Pukulan Ganda Tarif Trump?" *Kompas.id*. PT Kompas Media Nusantara. April 15. https://www.kompas.id/artikel/bagaimana-indonesia-menghadapi-pukulan-ganda-tarif-trump?open_from=Section_Tematik.

Jurnal Ilmiah

- Fajar Sugianto, Shintaro Tokuyama. "False Transaction vs Wash Trading: Addressing the Gap to Rebuild Market Confidence (Legal Implication in Indonesia and United States Capital Market Law)." *Journal of Law and Legal Reform* 5, no. 1 SE-Articles (January 31, 2024): 75–108. <https://doi.org/10.15294/jllr.vol5i1.2094>.
- Sugianto, Fajar. "ECONOMIC ANALYSIS OF CONTRACT LAW : HOW THE EYES OF ECONOMICS WORK WHILE DELIVERING JUSTICE WITH UNPREJUDICED HANDS OF EXISTING INDONESIAN CONTRACT LAW Fajar SUGIANTO Keywords : 3 . Common Dimensions of Law and Economics

in Contract Law.” *Journal of International T* 11, no. 1 (2025): 51–60.
https://www.jital.org/index.php/jital/article/view/555/pdf_295.

Sugianto, Fajar; Indradewi A, Astrid; Valencia, Claresta Devina. “BETWEEN VALUATION AND MONETIZATION OF EFFICIENCY IN ECONOMIC ANALYSIS OF LAW : IS IT POSSIBLE ?” *Journal of International Trade, Logistics and Law* 10, no. 1 (2024): 286–294.

Sugianto, Fajar, Astrid Athina Indradewi, Atsuko Yamamoto, and Felicia Margaret. “A Scoping Review of Contract of Sale: The Case of Indonesia and Japan.” *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 10, no. 1 (2025): 243–261.